INSERVICE UPGRADING EDUCATION TENTANG KEGAWATDARURATAN OBSTETRI DAN NEONATAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SIKAP DAN KETERAMPILAN BIDAN DI WILAYAH PUSKESMAS DAWAN I

TAHUN 2015

**Ni Wayan Ariyani, SST., M.Keb**

**Ni Nyoman Suindri, S.SiT., M.Keb**

**Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST., M.Kes**

*Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar*

*JL Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar Selatan*

E-mail: ariyaniwayan25@gmail.com

***Abstract*** *: Maternal and infant mortality in Indonesia a substantial problem in the healthcare. Causes of maternal and infant mortality emergencies mostly of problems in the mother and baby. Among them are hemorrhage, preeclampsia – eclampsia in the mother, while the baby is more due to asphyxia and low birth weight. The gole of intervention is to improve the knowledge, attitudes and skills in the management of emergency Obstetric and Neonatal. The method used is problem based learning. Midwives given case to discuss management. Improved emergency management skills using demonstrations and redemondtrasi. Assesment results show that there is an increase in knowledge, attitudes and skills in the management of emergency obstetric and neonatal midwife at Puskesmas Dawan I. Training obstetric and neonatal emergencies should be conducted continuously on all midwives.*

***Key Words*** *: inservice, upgrading, education*

**Abstrak :** Kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup berat di bidang kesehatan. Penyebab kematian ibu dan bayi kebanyakan karena masalah kegawatdaruratan pada ibu dan bayi. Diantaranya adalah perdarahan, preeklamsia – eklamsia pada ibu, sedangkan pada bayi lebih banyak disebabkan aspiksia dan BBLR. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal. Metode yang digunakan adalah problem based learning. Bidan diberikan kasus untuk didiskusikan penatalksanaannya. Peningkatan keterampilan penatalaksanaan kegawatdaruratan menggunakan metode demonstrasi dan redemonstrasi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal bidan di wilayah Puskesmas Dawan I. Pelatihan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada semua bidan.

**Kata Kunci** : inservice, upgrading, education

**Pendahuluan**

 Kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup berat di bidang kesehatan. Masalah tersebut terlihat dari hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 dan 2012. Hasil SDKI pada tahun 2007 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) 228/100.000 Kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup. Hasil SDKI pada tahun 2012 menunjukkan AKI 359/100.000 Kelahiran hidup dan AKB 32/1000 kelahiran hidup. Hasil survey tersebut menunjukkan terdapat peningkatan AKI, sedangkan AKB menurun. Selain masalah peningkatannya, AKI tersebut juga masih jauh dari target MDG’8 yang menargetkan pada tahun 2015 diharapkan mencapai 102/100.000 kelahiran hidup. AKB walaupun angkanya menurun, namun angka tersebut masih jauh juga (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Di Provinsi Bali, dari target MDG,8 yang menargetkan tercapai23/1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2013 terdapat 49 orang kematian ibu dan 373 kematian bayi, sedangkan pada tahun 2014 sampai bulan Juli terdapat 28 orang kematian ibu dan 195 kematian bayi. Angka tersebut, walaupun masih dibawah rata-rata nasional, namun masih jaug dari target MDG’8. (Dinkes, 2012)

 Penyebab kematian ibu dan bayi kebanyakan karena masalah kegawatdaruratan pada ibu dan bayi. Diantaranya adalah perdarahan, preeklamsia-eklamsia pada ibu, sedangkan pada bayi lebih banyak disebabkan aspiksia dan BBLR. Kematian ibu dan bayi pada kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatus dipengaruhi berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain, faktor ekonomi, geografi, sosial budaya, perilaku masyarakat, fasilitas kesehatan dan sumber daya manusia terkait. Hasil Audit beberapa kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2014, ditemukan kontribusi ketidakmampuan SDM dalam memberikan asuhan kebidanan yang sesuai standar. Kondisi tersebut ditemukan terutama pada petugas di lini terdepan. Hasil pengamatan dilakukan disalah satu Puskesmas PONED diwilayah kota Denpasar ditemukan masih terdapat petugas yang tidak mampu memberikan penatalaksanaan kegawatdaruratan pada kasus Distosia Bahu dengan tepat, sehingga bayi terlahir dalam kondisi aspiksia, dan petugas juga tidak memberikan penatalaksanaan aspiksia dengan tepat.

 Kemampuan petugas kesehatan yang dalam hal ini tentunya adalah para bidan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pengalaman dan tingkat pendidikan serta pelatihan sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka. Bagi bidan yang kurang mempunyai pengalaman dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatus, maka perlu diberikan *upgrading education* tentang penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatus untuk bidan desa di wilayah Dawan. *Inservice upgrading* ini dipilih agar tidak mengganggu kegiatan pelayanan terlalu lama, karena petugas diberikan upgrading di lokasi pelayanan. Pemilihan lokasi di daerah Dawan Klungkung atas pertimbangan daerah tersebut menjadi daerah lokasi binaan Poltekkes Denpasar. Bidan di wilayah Puskesmas Dawan I belum ada yang mengikuti pelatihan Pelayanan Emergensi Dasar (PONED). Selain itu pengalaman dalam memberikan pelayanan pada kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal juga sangat kurang. Selain itu pada tahun 2014, klungkung masih memberikan kontribusi angka kematian maternal. Terdapat dua kematian maternal di wilayah Klungkung dan satu kematian bayi di wilayah Dawan. Oleh karena itu, dosen Jurusan Kebidanan akan memberikan inservis upgrading kepada seluruh bidan yang ada di wilayah Kecamatan Dawan.

 Kegawatdaruratan obstetri suatu keadaan yang terjadinya mendadak mengakibatkan seseorang atau banyak orang memerlukan penanganan/ pertolongan segera dalam arti pertolongan secara cermat, tepat dan cepat. Kasus gawat darurat obstetri adalah kasus obstetri yang apabila tidak segera ditangani akan berakibat kematian ibu dan janinnya. Kasus ini menjadi penyebab utama kematian ibu janin dan bayi baru lahir (Kementrian Kesehatan RI, 2013). *Inservice upgrading* adalah suatu upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pemberi pelayanan yang dalam hal ini adalah para bidan desa, sebagai pemberi pelayanan di lini terdepan, melalui metode *role play*, simulasi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan redemonstrasi. Pelaksanaan upgrading dilakukan di tempat pelayanan, sehingga tidak mengganggu jadwal pelayanan publik.

**Rumusan Masalah** : Apakah *Inservice upgrading* diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidan (Hadari, 2008)

**Tujuan** : untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal.

**Manfaat** : Kegiatan pengabdian ini, dalam jangka pendek akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bidan dalam memberikan pelaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Pengaruh jangka panjangnya adalah menurunnya kematian ibu dan bayi akibat kasus-kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal.

**Pelaksanaan Kegiatan**

Kerangka Pemecahan Masalah

Bidan diberikan Inservis Upgrading Education tentang Kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bidan tentang Kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal

Pemahaman Bidan tentang kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal

 Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bidan tentang kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal, direncanakan kegiatan sebanyak 6 kali pertemuan. Kegiatan yang terealisasi sebanyak 3 kali, sehingga waktu pertemuan diperpanjang agar semua materi tersampaikan. Proses peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bidan berhasil, hal tersebut ditunjukkan hasil postes pengetahuan dan ketrampilan, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretes.

Tabel 1

Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Waktu | Kegiatan | Petugas Pelaksana |
| 4 Juni 201509.00-14.00 | Melaksanakan Pretes tentang penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal Diskusi kasus tentang kegawatdaruratan pada masa kehamilan Preeklamsi-eklamsi pada kehamilan dan perdarahan antepartumDemonstrasi dan redemonstrasi tentang penatalaksanaan perdarahan antepartum dan preeklamsia berat/eklamsia | Ni Wayan Ariyani, M.KebNGK Sriasih, M.KesNi Nyoman Suindri, M.KebMahasiswa |
| 19 Juni 201510.00-14.30 | Diskusi tentang kasus kegawatdaruratan pada masa persalinan : Distosia bahu, dan Retensio PlasentaDemonstrasi dan redemonstrasi penatalaksanaan Dsitosia Bahu dan Retensio Plasenta | Ni Wayan Ariyani, M.KebNGK Sriasih, M.KesNi Nyoman Suindri, M.KebMahasiswa |
| 26 Juni 201509.00-14.00 | Diskusi tentang kasus kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dan nifas : Asfiksia bayi baru lahir dan Atonia UteriPost tes Melaksanakan Pretes tentang pelaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal | Ni Wayan Ariyani, M.KebNGK Sriasih, M.KesNi Nyoman Suindri, M.KebMahasiswa |

 Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada bidan yang bertugas di wilayah Puskesmas Dawan I. Jumlah Sasaran sebanyak 11 orang. Metode yang digunakan adalam problem based learning. Bidan diberikan kasus untuk didiskusikan penatalaksanaanya. Peningkatan ketrampilan penatalaksanaan kegawatdaruratan menggunakan metode demonstrasi dan redemonstrasi. Lokasi kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Dawan I pada tanggal 4, 9, dan 26 Juni 2015 pukul 09.00-14.00

 Kegiatan penilaian dilaksanakan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Penilaian berupa penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Penilaian pengetahuan menggunakan kuisioner, sedangkan sikap dan ketrampilan menggunakan cheklis.

**Hasil Dan Pembahasan**

 Selama proses pengabdian masyarakat, sasaran (bidan) yang mengikuti kegiatan sebanyak sebelas orang. Latar belakang pendidikannya adalah Diploma tiga kebidanan. Semua bidan bertugas di Puskesmas pembantu dan Puskesmas Induk. Puskesmas pembantu dan puskesmas induk, belum melayani persalinan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian, telah dilaksanakan proses penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebelum dan setelah kegiatan. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan kuisioner, sedangkan untuk menilai sikap dan ketrampilan dengan menggunakan cheklis. Berikut hasil penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidan di Puskesmas Dawan I tentang kegawatdaruratan obstetri dan neonatal.

Tabel 2

Pengetahuan, Sikap Dan Ketrampilan Bidan Di Puskesmas Dawan I Tentang Kegawatdaruratan Obstetri Dan Neonatal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator yang dinilai | Nilai rata-rata Sebelum Intervensi | Nilai rata-rata Setelah Intervensi |
| Pengetahuan | 68 | 81 |
| Sikap | 60 | 78 |
| Ketrampilan | 56 | 78 |

 Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal bidan di wilayah Puskesmas Dawan I.

**Pembahasan**

 Hasil penilaian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidan di wilayah Puskesmas Dawan I dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Selain melakukan penilaian hasil, pengamatan juga dilakukan selama proses kegiatan. Tampak partisipasi bidan dalam mengikuti peningkatan pemahaman ini sangat antusias, namun pada saat kegiatan redemonstrasi, para bidan kurang percaya diri. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian bidan di wilayah Puskesmas Dawan I, kurang mendapat pengalaman untuk melayani persalinan, karena Puskesmas Dawan I tidak melayani rawat inap. Sebagian besar tampak lupa dengan prosedur penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Didukung dari hasil penilaian ketrampilan sebelum diberikan intervensi sangat rendah, yaitu 56. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara, ditemukan bahwa semua bidan di wilayah Puskesmas Dawan I belum pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal.

 Gawat darurat adalah suatu keadaan yang terjadinya mendadak mengakibatkan seseorang atau banyak orang memerlukan penanganan/pertolongan segera dalam arti pertolongan secara cermat, tepat dan cepat. Kasus gawat darurat obstetri adalah kasus obstetri yang apabila tidak segera ditangani akan berakibat kematian ibu dan janinnya. Kasus ini menjadi penyebab utama kematian ibu janin dan bayi baru lahir (Wiknjosastro, 2010). Kasus kegawatdaruratan obstetri yang paling sering menyebabkan kematian adalah preeklamsia, perdarahan dalam masa kehamilan dan pasca persalinan, dan retensio plasenta. (Bobak 2005, Fraser 2009, Dinkes 2012, Kementrian Kesehatan 2013, JNPK-KR 2008). Kasus kegawatdaruratan neonatal yang sering menyebabkan kematian adalah asfiksia bayi baru lahir. (Saifuddin 2009, Varney 2008)

 Kemampuan bidan sangat menentukan keberhasilan penanganan kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Kegiatan inservice upgrading education ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidan, dan perlu dilakukan secara kontinieu, terutama pada bidan yang kurang mendapat kesempatan untuk melayani persalinan.

 Selain melakukan penilaian hasil, pengamatan juga dilakukan selama proses kegiatan. Tampak partisipasi bidan dalam mengikuti peningkatan pemahaman ini sangat antusias, namun pada saat kegiatan redemonstrasi, para bidan kurang percaya diri. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian bidan di wilayah Puskesmas Dawan I, kurang mendapat pengalaman untuk melayani persalinan, karena Puskesmas Dawan I tidak melayani rawat inap. Sebagian besar tampak lupa dengan prosedur penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Didukung dari hasil penilaian ketrampilan sebelum diberikan intervensi sangat rendah, yaitu 56.

 Hasil penilaian sejalan dengan pendapat Hadari, bahwa kegiatan inservis upgrading education, adalah suatu proses peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan bidan agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan tugas. (Hadari, 2008)

**Simpulan**

1. Terdapat peningkatan pengetahuan bidan tentang kegawatdaruratan obstetri dan neonatal
2. Terdapat peningkatan sikap bidan tentang kegawatdaruratan obstetri dan neonatal
3. Terdapat peningkatan ketrampilan bidan tentang kegawatdaruratan obstetri dan neonatal

**Daftar Pustaka**

Bobak, Lowdermik dan Jensen, 2005, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*, Jakarta: EGC.

Fraser, D.M., dan Cooper, M.A., 2009, *Myles Buku Ajar Bidan (Myles Textbook for Midwives),* Edisi XIV, Alih bahasa: Sri Rahyu, dkk., Jakarta: EGC.

Dinkes Provinsi Bali, 2012, *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2012*, Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

Hadari N, 2008, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta

JNPK-KR, 2008, *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta, Departemen Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan R.I., 2012, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012,* (online), available: <http://fkm.unej.ac.id/publikasi/lain-lain/category/8-laporan?download=45:laporan-pendahuluan-sdki-2012>, (18 Februari 2014)

Kementerian Kesehatan RI., 2013, *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan*, Jakarta, Kementrian Kesehatan

Saifuddin, A.B., 2009, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal,* Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Varney, H. dkk, 2008, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*, Jakarta: EGC.

Wiknjosastro H. 2006, *Fisiologi dan Mekanisme Persalinan Normal dalam Ilmu Kebidanan.* Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wiknjosastro G.dkk. 2010, *Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar*. Jakarta. Kemenkes RI.